



## The Role Of The Produsen Pemulung Berdaya Cooperative In Improving The Economy Of Scavengers In Setu District, South Tangerang

Muhammad Zahran Al Ariq<sup>1</sup>, Muhtadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, [zahranalariq19@gmail.com](mailto:zahranalariq19@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, [muhtadi@uinjkt.ac.id](mailto:muhtadi@uinjkt.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

Role; Cooperative; Community Empowerment; Scavengers; Plastic Bottle Waste Recycling.

#### **How to cite:**

Al Ariq, Muhammad Zahran., & Muhtadi. (2024). The Role Of The Produsen Pemulung Berdaya Cooperative In Improving The Economy Of Scavengers In Setu District, South Tangerang. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 9 (No. 2), page. 245-262

#### **Article History:**

Received: October, 18<sup>th</sup> 2024

Accepted: December, 30<sup>th</sup> 2024

Published: December, 31<sup>st</sup> 2024

**COPYRIGHT © 2024  
by Jurnal Empower:**

### ABSTRACT

This research is motivated by the high poverty rate among the scavenger community in Setu District. This research aims to find out the role and results of empowering the waste picker community in improving their economy carried out by the South Tangerang Empowered Waste Picker Producer Cooperative. The research methodology used is a qualitative approach with descriptive analysis, data collection through observation, interviews, and documentation. The technique of collecting informant data using purposive sampling technique, with data analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that in empowering the scavenger community through plastic bottle waste recycling activities in accordance with the theory of Jim Ife and Frank Tesoriero, namely the role of facilitation (social spirit, motivation, negotiation and mediation, building agreements, organizing, group facilitation), the role of educating (building awareness, providing information and training), the role of representation (obtaining sources, sharing knowledge and experience, cooperation and use of media), and technical roles (use of computer technology, presentation of reports and finance). And the empowerment results obtained are in accordance with the theory put forward by Suharto, namely that cooperative members are able to meet their basic needs with a fixed income after becoming cooperative members and access to knowledge and skills.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka kemiskinan yang ada di kalangan masyarakat pemulung di Kecamatan Setu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan hasil pemberdayaan masyarakat pemulung dalam meningkatkan perekonomiannya yang dilakukan Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan. Metodologi

**Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data informan menggunakan teknik purposive sampling, dengan teknis analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberdayakan masyarakat pemulung melalui kegiatan daur ulang sampah botol plastik sesuai dengan teori Jim Ife dan Frank Tesoriero yakni peran fasilitasi (semangat sosial, motivasi, negosiasi dan mediasi, membangun kesepakatan, mengorganisasi, fasilitasi kelompok), peran mendidik (membangun kesadaran, memberi informasi dan pelatihan), peran perwakilan (mendapatkan sumber, berbagi pengetahuan dan pengalaman, kerjasama dan penggunaan media), dan peran teknis (Penggunaan teknologi computer, penyajian laporan dan keuangan). Dan hasil pemberdayaan yang didapatkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharto yakni para anggota koperasi mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dengan adanya penghasilan tetap setelah menjadi anggota koperasi dan akses mendapatkan pengetahuan dan kemampuan.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah masyarakat miskin di Kota Tangerang Selatan pada September tahun 2019 sebanyak 29.160 jiwa. Sedangkan jumlah masyarakat miskin di Kota Tangerang Selatan pada September 2020 sebanyak 40.990 ribu jiwa. Dengan total kenaikan masyarakat miskin kurang lebih sebanyak 11.830 jiwa.

Seseorang dikatakan berkecukupan dan sejahtera ketika dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara keseluruhan. Kesejahteraan ialah sebuah keadaan seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki

status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama masyarakat lainnya (Adi, 2002).

Sebagian masyarakat miskin yang tidak mempunyai keterampilan serta kemampuan, memilih bekerja sebagai seorang pemulung. Pemulung merupakan orang yang memungut, mengambil, mengumpulkan dan mencari sampah yang diambil dari jalanan, tempat pembuangan sampah, pekarangan rumah penduduk, pasar, pertokoan, terminal, stasiun, bandara, tempat wisata, rumah ibadah, sekolah, kampus, dan pemakaman. Pekerjaan pemulung merupakan bagian dari sistem perekonomian masyarakat miskin yang tumbuh agar mereka memiliki mata pencaharian ditengah menghadapi keterbatasan modal, keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan (Shalih, 2003).

Pemulung dapat didefinisikan sebagai pengambil barang bekas untuk dijual kepada pengepul barang bekas, Beberapa pemulung terkadang harus melakukan beberapa aktivitas sekaligus sebagai cara untuk mendapatkan uang lebih banyak yang digunakan untuk bertahan hidup (Twikromo, 1999). Pemulung biasanya melakukan aktivitas mereka dengan berjalan kaki dan menggunakan sepeda dengan sepasang keranjang, becak, dan gerobak. Biasanya sarana-sarana angkut tersebut digunakan oleh pemulung yang mempunyai tempat tinggal menetap atau memiliki tempat tinggal. Sebagian besar pemulung relatif sulit dalam menyimpan atau menjaga saran angkut tersebut.

Pekerjaan sebagai pemulung sering kali dipandang remeh oleh sebagian masyarakat karena dekat dengan lingkungan yang kotor dan hasil pendapatan yang rendah. Sebagian masyarakat memandang sampah sebagai barang yang menjijikan dan tidak bermanfaat, tetapi berbeda dengan pemulung. Pemulung beranggapan bahwa sampah adalah sesuatu yang berharga untuk menghidupi keluarga. Sekalipun kerap dianggap rendah, pada dasarnya pemulung tidak selalu seperti apa yang sering digambarkan orang. Pemulung sejatinya adalah pahlawan lingkungan, meskipun para pemulung tidak menyadari hal itu. Keberadaannya sangat diperlukan oleh semua orang, dengan adanya pemulung banyak sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan dapat diproduksi ulang agar tidak terjadi penumpukan sampah yang bisa berdampak pada bahaya lingkungan.

Sebagian besar orang menganggap sampah merupakan masalah sepele, padahal setiap saat sampah akan terus bertambah tanpa henti dan dibuang tanpa mengenal adanya hari libur karena setiap makhluk hidup terus

menerus memproduksi sampah. Usaha pemanfaatan sampah sebagai sumber ekonomi bagi para pemulung bisa dijumpai, dimana mereka setiap hari selalu mengambil barang-barang bekas tersebut yang bisa dimanfaatkan kembali. Dengan adanya para pemulung, lingkungan akan terjaga dari pembuangan sampah sembarangan, karena adanya sampah sebagai potensi ekonomi yang tidak bisa dipungkiri. Bagi para pemulung sampah yang berpotensi ekonomi seperti sampah plastic (Wintoko, 2013).

Merujuk pada tingginya data angka kemiskinan Kota Tangerang Selatan, maka diperlukan adanya lembaga yang memiliki program pemberdayaan yang bertujuan mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan perekonomian masyarakat pemulung. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila keluar dari lingkaran kemiskinan (Sumodiningrat, 1999).

Penelitian tentang pemberdayaan pemulung antara lain bahwa Mallsampah berhasil memberdayakan pengepul lokal dengan meningkatkan perekonomian mereka serta berkontribusi dalam mengurangi volume sampah di lingkungan masyarakat (Yunus & Asyhari, 2021). Diharapkan adanya dukungan dari pemerintah, khususnya Dinas Kebersihan Kabupaten Gowa, untuk memberikan bantuan dan bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pemulung. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan alat pelindung kerja dan peralatan untuk mendaur ulang sampah guna meningkatkan kualitas hasil pengolahan sampah, serta pemberian modal usaha melalui program Kredit Usaha Bersama (KUBE) (Wahab, 2017). Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat perlu merancang program pemberdayaan pemulung dengan baik dan melaksanakannya secara sistematis dan terorganisir, dimulai dari proses pendataan, sosialisasi, implementasi program, hingga tahap evaluasi dan tindak lanjut (Lamaya & Kiwang, 2021). Strategi pemberdayaan masyarakat bagi keluarga pemulung melalui upaya peningkatan kapasitas, penyediaan akses pendidikan dan pengembangan keterampilan, serta akses terhadap perlindungan sosial dan layanan kesehatan, pelatihan dan penyadaran kepada kelompok pemulung menghasilkan kemandirian dalam membangun jejaring dengan dunia usaha lokal, meningkatkan kapasitas TKM dan lingkungan lebih bersih (Saputera et al., 2019)



Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan adalah lembaga di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat pemulung melalui daur ulang sampah plastik menjadi material bernilai jual. Seluruh anggota koperasi ini adalah para pemulung yang tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cipeucang. Di kawasan ini terdapat pemukiman sederhana yang dihuni oleh 175 orang, sebagian besar tinggal di bedeng kecil yang tidak permanen. Para pemulung, baik penduduk lokal maupun pendatang, mengandalkan pekerjaan memulung sebagai sumber penghasilan, dengan pendapatan harian berkisar antara 80.000 hingga 180.000 rupiah, yang sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Koperasi ini awalnya merupakan program binaan Danone Aqua melalui program Aqua Peduli yang dimulai pada tahun 1993. Program tersebut bertujuan mengembangkan industri daur ulang limbah botol plastik di Indonesia karena botol plastik memiliki nilai ekonomi. Pada tahun 2013, koperasi ini resmi berbadan hukum dengan nama Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan. Dengan visinya memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan ekonomi anggota, koperasi ini menjadi wadah bagi masyarakat pemulung untuk memperbaiki taraf hidup mereka melalui kegiatan daur ulang sampah.

Sebagai gerakan ekonomi masyarakat, koperasi ini berperan penting dalam membantu anggota menyelesaikan permasalahan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui program pemberdayaan, koperasi mendorong anggotanya menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan mampu mengelola kehidupan mereka secara berkelanjutan. Program daur ulang yang dijalankan diharapkan tidak hanya meningkatkan penghasilan para pemulung tetapi juga kualitas hidup mereka secara keseluruhan, sehingga menciptakan dampak positif yang signifikan bagi komunitas di sekitar TPA Cipeucang.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengetahui peran pemberdayaan serta hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pemulung di Kecamatan Setu Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan di Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan pada bulan November 2023 hingga Agustus 2024 (J Moleong, 2018). Pemilihan Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan dalam penelitian ini karena memiliki

aktivitas dalam melakukan kegiatan daur ulang sampah plastik menjadi material cacahan.

Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria (Sugiyono, 2008); yaitu pengurus koperasi dan anggota koperasi yang memiliki pemahaman mendalam mengenai Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan dan kegiatan daur ulang sampah plastik menjadi cacahan. Dalam hal ini, informan yang dimaksud antara lain: pertama, pengurus koperasi yang meliputi ketua, bendahara, dan sekretaris. Kedua, anggota koperasi. Karakteristik tersebut dimaksudkan agar meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh sehingga analisis dapat dilakukan secara mendalam dan terperinci. Informan berjumlah tujuh orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rustanto, 2015). Pada observasi dilakukan secara partisipatif dengan terlibat langsung serta tidak langsung dalam kegiatan operasional koperasi untuk memahami proses operasional dan interaksi antar anggota. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan fokus informasi pada pengalaman dan persepsi informan mengenai peran serta hasil dari pemberdayaan. Dokumentasi terkait dengan koperasi yaitu laporan kegiatan, laporan pendapatan dan keuangan, data partisipasi, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan pendirian. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Peran Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pemulung Di Kecamatan Setu**

Pekerjaan sebagai pemulung dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang mencari barang-barang bekas yang masih dapat digunakan atau dijual kembali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Biasanya, mereka mengandalkan aktivitas ini sebagai satu-satunya sumber penghasilan yang ada, yang seringkali tidak menentu dan sangat rendah. Kondisi kehidupan masyarakat pemulung sangat memprihatinkan. Banyak dari mereka tidak memiliki pekerjaan tetap atau sumber pendapatan yang stabil. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman. Keterbatasan finansial ini juga berdampak pada akses mereka terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, yang pada akhirnya menghambat kesempatan mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Peran suatu organisasi termasuk koperasi merupakan kegiatan yang tidak hanya dilakukan oleh satu atau dua orang saja. Melainkan dilakukan bersama agar dapat mencapai hasil akhir dari tujuan dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan suatu organisasi dibutuhkan keberanian serta rasa tanggung jawab penuh agar dapat terus berjalan dengan baik. Menurut (Tesoriero, 2008), seorang peranan memiliki 4 peran dalam menjalankan suatu proses yaitu ada peran fasilitasi, peran edukasi, peran representasi, dan peran teknis.

#### 1. Peran Fasilitasi (*Facilitative Roles*)

Fasilitasi sosial menjadi aspek penting dalam membangun semangat dan keterlibatan anggota Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan. Koperasi ini menunjukkan komitmen kuat dengan menerapkan berbagai strategi, seperti pertemuan rutin dan forum diskusi. Pertemuan tersebut berfungsi sebagai media komunikasi sekaligus wadah untuk mendengarkan dan menanggapi permasalahan anggota. Anggota diberi kesempatan menyuarakan pendapat, mengemukakan masalah, dan menyampaikan ide-ide inovatif. Proses ini memastikan setiap suara didengar dan menjadi pertimbangan dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan koperasi:

*“Kita setiap bulannya rutin mas mengadakan pertemuan atau forum diskusi antara para pengurus dan anggota setiap minggu pertama di bulan tersebut, yang bertujuan untuk menyuarakan pendapat, ngejelasin masalah yang terjadi, dan ngasih ide buat ningkatin kondisi kerja dan kesejahteraan bersama. Di kegiatan tersebut juga kita memberikan semangat melalui motivasi yang kita berikan.”* (Wawancara Ibu L, 8 Juli 2024)

Motivasi menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan ini. Dalam pertemuan rutin dan forum diskusi, para anggota diberikan dorongan untuk menyadari pentingnya kontribusi mereka terhadap koperasi dan dampak positif yang dapat mereka capai. Penyampaian pesan motivasi ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan anggota bahwa aktivitas mereka memiliki nilai dan memberikan manfaat yang baik, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk komunitas secara keseluruhan.

##### a. Mediasi dan Negosiasi

Mediasi dan negosiasi digunakan sebagai alat utama untuk menangani berbagai masalah yang muncul dan untuk mencari solusi bagi semua pihak yang terlibat. Pendekatan ini sangat penting dalam menjaga hubungan yang harmonis di antara anggota koperasi maupun dengan pihak luar. Jika ada permasalahan yang terjadi, pengurus koperasi melakukan pertemuan atau forum diskusi untuk



menyelesaikan perselisihan yang mungkin terjadi antara anggota. Forum ini bertujuan untuk mencari tahu sumber masalah, memahami perspektif masing-masing pihak, dan mencari solusi yang adil. Melalui mediasi, anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan dan perspektif mereka, serta berpartisipasi dalam proses pencarian solusi bersama. Seperti apa Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis pada saat diwawancari:

*“Kalau ada permasalahan yang terjadi pada anggota ya mas, biasanya kita panggil anggota tersebut untuk ngobrol atau diskusi dari hati-hati ke pada pengurus mas. Biasanya permasalahan yang terjadi pada anggota itu telat atau kesulitan membayar simpan pinjam yang mereka ajukan, nah biasanya anggota tersebut kita panggil dan kita ngobrol bareng buat tau apa alasan dari anggota tersebut kenapa bisa telat atau kesulitan membayar.”* (Wawancara Ibu L, 8 Juli 2024)

Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan juga mengandalkan negosiasi untuk mengatasi berbagai permasalahan, seperti pasokan botol plastik. Dalam menghadapi kesulitan stok, koperasi melakukan negosiasi dengan pelapak botol plastik untuk menentukan harga, volume pasokan, dan jadwal pengiriman. Selain itu, mediasi dan negosiasi berperan penting dalam menyelesaikan masalah internal di antara anggota, seperti perbedaan pendapat mengenai pembagian hasil atau metode kerja. Proses ini memastikan bahwa setiap anggota merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kesepakatan yang memuaskan semua pihak.

b. Mengorganisasi

Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan merupakan sebuah lembaga organisasi yang memiliki peran penting dalam memberdayakan komunitas pemulung. Koperasi ini secara aktif melakukan fasilitasi dalam hal pengorganisasian anggotanya. Proses ini dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan rutin antara pengurus dan anggota.

*“Kita biasanya ada pertemuan kayak rapat atau diskusi gitu mas. Nah di pertemuan itu kita rapat dengan anggota dan juga melakukan evaluasi yang bertujuan untuk membahas seluruh kegiatan di bulan tersebut serta meminta masukan atau pendapat dari para anggota.”* (Wawancara Ibu L, 8 Juli 2024)

Pertemuan rutin ini dilaksanakan setiap bulannya pada minggu kedua. Kegiatan ini merupakan bagian dari strategi koperasi



dalam mengelola kegiatan dan memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai rencana. Dalam hal ini, pengurus koperasi berperan sebagai fasilitator yang mengorganisasi, merencanakan, dan melaksanakan pertemuan-pertemuan tersebut.

Setiap pertemuan dirancang untuk memberikan kesempatan bagi anggota untuk berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan koperasi. Evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan salah satu agenda utama dalam pertemuan ini. Dengan demikian, pertemuan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang komunikasi, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol dan evaluasi yang penting bagi kelangsungan dan keberhasilan koperasi.

c. Fasilitasi Kelompok

Fasilitas yang disediakan meliputi peralatan keselamatan dan fasilitas kesehatan, yang dirancang untuk memberikan perlindungan dan dukungan yang dibutuhkan anggota dalam menjalankan aktivitas mereka sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis pada saat diwawancarai:

*“Kalau untuk di koperasinya, kita ada fasilitas simpan pinjam yang para anggota bisa pakai sama ada tabungan gitu. Terus kalau buat kegiatan kita kasih mereka helm, rompi, sarung tangan, baju, dan sepatu. Sama kalau untuk kesehatan, kita ada bpjs gitu.”*  
(Wawancara Ibu L, 8 Juli 2024)

Peralatan keselamatan yang diberikan oleh koperasi mencakup berbagai item seperti masker, sarung tangan, dan alat pelindung diri lainnya. Peralatan ini sangat penting untuk melindungi anggota dari risiko yang terkait dengan pengelolaan limbah, seperti paparan bahan berbahaya dan potensi cedera fisik. Selain itu ada juga fasilitas kesehatan yang diberikan koperasi kepada para anggota, yaitu berupa BPJS kesehatan.

d. Membangun Kesepakatan

Kesepakatan dalam Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan menjadi elemen penting untuk memastikan efisiensi proses daur ulang dan meningkatkan kualitas bahan baku yang dikumpulkan. Dengan memilah sampah secara benar, anggota koperasi dapat menghasilkan material berkualitas lebih baik yang berpotensi meningkatkan pendapatan dari hasil daur ulang. Selain itu, koperasi menetapkan peraturan penggunaan peralatan keamanan seperti masker, sarung tangan, dan perlindungan lainnya untuk

melindungi anggota dari risiko kesehatan dan keselamatan. Aturan ini bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan meminimalkan kemungkinan cedera selama kegiatan pengelolaan sampah.

Koperasi juga membangun kesepakatan dengan pihak eksternal, seperti pelapak, pembeli produk daur ulang, dan dinas terkait, guna memastikan pasokan bahan baku yang stabil, memperluas pasar, dan mendapatkan pengawasan langsung dari pihak berwenang. Selain itu, koperasi mengelola sistem simpan pinjam yang memungkinkan anggota menyimpan uang mereka di koperasi dan meminjam dana dengan ketentuan yang disepakati bersama. Sistem ini mendukung stabilitas keuangan anggota dan memberikan akses ke sumber daya finansial yang mungkin sulit diperoleh dari sumber lain.

## 2. Peran Mendidik (*Educational Roles*)

Selain peran fasilitasi, terdapat juga peran mendidik atau edukasi yang berjalan dengan baik.

### a. Membangun Kesadaran

Salah satu fokus utama program pendidikan Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan adalah mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi unik setiap anggotanya. Koperasi menyadari bahwa setiap individu memiliki keterampilan dan kemampuan yang jika dikembangkan, dapat memberikan kontribusi besar bagi keberhasilan koperasi dan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Untuk itu, koperasi menjalankan inisiatif mendidik anggota dengan membangun kesadaran dan mendorong pemanfaatan potensi kreatif dalam mengolah sampah botol plastik menjadi produk bernilai.

Dalam implementasinya, koperasi memberikan ruang bagi anggota untuk bereksperimen dan menciptakan kerajinan tangan dari botol plastik daur ulang. Anggota diajarkan tidak hanya cara mengolah sampah, tetapi juga keterampilan membuat berbagai produk seperti pot tanaman, celengan, dan barang daur ulang lainnya. Pendekatan ini penting untuk memberikan kebebasan dan mendorong kreativitas tanpa batasan, sehingga anggota dapat mengekspresikan ide mereka dengan optimal. Proses eksperimen ini

membantu koperasi mengidentifikasi sejauh mana potensi unik setiap anggota dalam mengolah bahan daur ulang.

Selama proses tersebut, koperasi secara aktif memantau dan mengevaluasi hasil kreasi anggota untuk menilai efektivitas, kreativitas, dan keterampilan teknis mereka. Anggota dengan potensi unggul akan didukung lebih lanjut untuk mengembangkan kemampuannya dalam membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang. Mereka juga berperan membimbing dan mengajarkan anggota lainnya, menciptakan pola berbagi pengetahuan yang memperkuat kapasitas seluruh komunitas koperasi. Dengan strategi ini, koperasi berhasil memanfaatkan potensi individu sekaligus mendorong keberlanjutan program.

b. Memberikan Informasi

Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan menggunakan dua metode utama dalam memberikan informasi kepada anggotanya. Metode pertama adalah melalui pertemuan rutin atau forum diskusi yang diadakan dua kali sebulan. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Juleha.

*“Kita disini untuk menyampaikan informasi, sehari sebelumnya kita umumkan di whatsapp grup itu agar para anggota tau dan ingat kalau esok hari ada rapat. Trus kita juga ngasih informasi ke masyarakat pemulung yang ada di sekitar lokasi di saat kita mau turun ke lapangan untuk melakukan sosialisasi”*  
(Wawancara Ibu J, 8 Juli 2024)

Namun, tidak semua anggota selalu bisa hadir dalam pertemuan rutin tersebut. Untuk itu, koperasi juga memanfaatkan media komunikasi modern seperti grup WhatsApp. Dengan adanya grup WhatsApp, informasi dapat disebarluaskan secara cepat dan efisien kepada seluruh anggota, bahkan bagi mereka yang tidak dapat hadir secara fisik dalam pertemuan. Ini memungkinkan anggota tetap mendapatkan update terkini dan berpartisipasi dalam diskusi meskipun secara virtual.

Koperasi juga berkomitmen untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat pemulung di sekitar koperasi. Mereka tidak hanya fokus pada anggota koperasi tetapi juga berupaya mengedukasi masyarakat sekitar mengenai jadwal sosialisasi pelatihan. Ini bertujuan agar masyarakat pemulung dapat mengetahui peluang pelatihan yang ditawarkan oleh koperasi dan



memanfaatkannya untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan mereka.

Dengan cara ini, koperasi tidak hanya memperkuat komunikasi internal di antara anggotanya tetapi juga memperluas dampak positifnya ke komunitas yang lebih luas.

c. Pelatihan

Salah satu jenis pelatihan yang sering dilakukan adalah pelatihan teknis mengenai cara-cara efektif dalam memilah dan mendaur ulang sampah. Dengan memahami teknik yang tepat, anggota dapat meningkatkan kualitas bahan baku yang dihasilkan dan berkontribusi pada keberhasilan koperasi seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis pada saat diwawancarai:

*"Tentunya kita ada pelatihan mas buat para pengurus dan anggota. Kalau pengurus itu biasanya dari Dinas Koperasi Tangerang Selatan melalui webinar yang isinya mengenai mengelola keuangan. Kalau untuk para anggota itu paling hanya kita kasih penjelasan mengenai jenis-jenis sampah botol plastik, cara memiliaknya gitu mas."* (Wawancara Ibu L, 8 Juli 2024)

3. Peran Perwakilan (*Representational Roles*)

a. Mendapatkan Sumber

Dalam hal ini, sumber daya yang diperoleh koperasi meliputi sumber tenaga, sumber pendanaan, dan sumber alat produksi. Ketiga elemen ini sangat penting dalam mendukung kegiatan koperasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sumber pendanaan koperasi merupakan faktor penting dalam memastikan kelancaran kegiatan koperasi. Awalnya, Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan mendapatkan sumber pendanaan dari program Aqua Peduli yang diadakan oleh perusahaan air minum Danone Aqua. Program ini memberikan dana awal yang diperlukan untuk memulai operasional koperasi dan mendukung kegiatan awalnya.

Seiring berjalannya waktu, Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan juga mulai memperoleh pendanaan dari hasil penjualan daur ulang sampah plastik. Pendapatan dari penjualan ini tidak hanya membantu dalam menutupi biaya operasional tetapi juga menyediakan dana tambahan untuk pengembangan koperasi. Dengan memanfaatkan hasil penjualan

sampah yang telah didaur ulang, koperasi dapat menciptakan aliran pendapatan yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal.

b. Berbagi Pengalaman dan Pengetahuan

Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan memulai proses berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan cara sosialisasi langsung ke pemukiman masyarakat pemulung di sekitar lokasi. Pendekatan ini memungkinkan anggota koperasi untuk berinteraksi langsung dengan calon anggota dan membangun hubungan yang lebih personal. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat pemulung tentang berbagai aspek koperasi serta manfaat yang bisa mereka dapatkan dari bergabung dengan koperasi seperti yang disampaikan oleh Ibu Tutut pada saat diwawancarai:

*"Pastinya dong kita berbagi informasi yang ada disini kepada masyarakat sekitar. Biasanya kita turun langsung ke lokasi pemukiman mereka yang kebetulan ga terlalu jauh dari kita. Pas turun langsung itu kita jelasin apa itu Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan, ada program apa saja, keuntungan apa saja yang mereka dapatkan ketika bergabung menjadi anggota gitu."*  
(Wawancara Ibu TU, 8 Juli 2024)

Secara keseluruhan, upaya Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan berfungsi sebagai landasan penting untuk membangun komunitas yang solid dan berdaya saing. Melalui sosialisasi yang efektif dan pelatihan, koperasi memastikan bahwa semua anggota, baik baru maupun lama, memiliki pemahaman yang sama dan siap untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama.

c. Kerjasama

Kerjasama yang dilakukan Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan bukan hanya sebatas saling bekerja sama, tetapi juga melibatkan penciptaan sinergi yang kuat di antara berbagai pihak. Koperasi memahami bahwa dengan memadukan sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan dari anggota, pengurus, dan mitra, mereka dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien. Kolaborasi yang erat ini berfungsi untuk mengoptimalkan setiap aspek operasional koperasi, dari pengelolaan limbah hingga strategi

pemasaran produk daur ulang. Seperti dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Lilis pada saat diwawancarai:

*“Kalau buat kerja sama, kita hanya kerja sama dengan Dinas Koperasi Tangerang Selatan aja mas. Itu juga pihak dinas hanya memberikan pelatihan kepada pengurus melalui webinar, tapi itu ga setiap bulan ada.” (Wawancara Ibu L, 8 Juli 2024)*

Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan menempatkan kerjasama sebagai inti dari semua aktivitas mereka. Melalui kolaborasi yang kuat antara anggota, pengurus, dan mitra eksternal, koperasi berhasil mencapai hasil yang lebih baik dalam memajukan praktik pemulungan dan memperbaiki kondisi lingkungan. Kerjasama yang efektif memungkinkan koperasi untuk mengoptimalkan sumber daya, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan memperluas dampak positif mereka.

#### d. Penggunaan Media

Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan memanfaatkan media komunikasi WhatsApp sebagai sarana untuk promosi dan komunikasi. WhatsApp memungkinkan koperasi untuk berinteraksi dengan calon pembeli secara langsung dan pribadi. Melalui grup WhatsApp atau pesan langsung, koperasi dapat memberikan informasi terkini tentang produk, menjawab pertanyaan, dan menerima pesanan.

Metode promosi tradisional seperti dari mulut ke mulut juga tetap menjadi bagian penting dari strategi pemasaran Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Juleha pada saat diwawancarai:

*“Iya mas, kita untuk masaran hasil akhir si cacahan sampah botol plastik itu ada beberapa cara. Pertama bisa dari mulut ke mulut, sama yang kedua lewat media sosial. Nah biasanya yang beli istilahnya broker mas, jadi sama mereka nanti dijual lagi keluar negeri. Kalau kita bisa jual ke broker itu atau bisa ke perusahaan langsung. Trus juga kita melakukan edukasi lewat konten di media sosial instagram mas, contoh kontennya tentang dampak atau manfaat baik dari daur ulang sampah botol plastik” (Wawancara Ibu J, 8 Juli 2024)*

Selain mempromosikan produk, penggunaan media juga digunakan oleh Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan sebagai alat edukasi. Koperasi memproduksi konten yang



mengedukasi publik mengenai pentingnya daur ulang, teknik pemilahan sampah, dan manfaat lingkungan dari pengelolaan limbah yang efektif.

#### 4. Peran Teknis (*Technical Roles*)

Selanjutnya ada peran teknis, Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan menjalankan peran teknis ini tujuannya agar para pengurus dan anggota dapat melakukan pencatatan data, penyajian laporan, serta evaluasi mengenai pengeluaran dan pendapatan dari hasil akhir kegiatan.

##### a. Penggunaan Teknologi Komputer

Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan telah memanfaatkan teknologi komputer dalam kegiatannya. Penggunaan teknologi komputer oleh pengurus koperasi ini memiliki dampak yang baik dalam hal pencatatan data kegiatan simpan pinjam maupun daur ulang sampah botol plastik. Dengan melakukan mencatatkan data secara melalui komputer, tentu saja meminimalkan risiko kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pencatatan manual.

Salah satu manfaat dari penggunaan teknologi komputer yaitu keamanan data. Hal ini menjadi salah satu manfaat utama dari penggunaan teknologi komputer. Data yang disimpan dalam sistem komputer dapat dilindungi dengan berbagai lapisan keamanan, seperti password sehingga hanya pihak yang berwenang yang dapat mengaksesnya. Selain itu, pencatatan data dengan teknologi komputer juga mempermudah akses dan pencarian data ketika dibutuhkan. Dalam situasi darurat atau ketika ada kebutuhan mendesak untuk memeriksa data tertentu, pengurus koperasi dapat mencari informasi dengan cepat dan efisien. Ini jelas lebih cepat dibandingkan dengan mencari data di tumpukan kertas atau buku catatan manual.

##### b. Penyajian Laporan

Penggunaan perangkat lunak Microsoft dalam penyajian laporan oleh Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan menunjukkan integrasi yang efektif antara Excel dan Word. Penggunaan alat ini memungkinkan pengolahan data yang efisien, penyusunan laporan yang terstruktur, dan presentasi yang menarik. Meskipun ada tantangan terkait keterampilan dan potensi untuk

menggunakan alat alternatif, secara keseluruhan, Microsoft Office memberikan kontribusi signifikan terhadap profesionalisme dan efisiensi laporan koperasi. Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan harus terus mengevaluasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari alat-alat ini.

c. Keuangan

Dalam struktur organisasi Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan, bagian keuangan bertanggung jawab untuk berbagai fungsi penting yang berkaitan dengan pengelolaan dana. Fungsi-fungsi ini mencakup pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan pengawasan anggaran. Dengan ini memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat, perwakilan keuangan berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan koperasi. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu TU pada saat diwawancarai:

Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan tidak hanya berperan dalam mengelola keuangan internal, tetapi juga dalam memberikan pendidikan kepada anggotanya.

### **3.2 Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Melalui Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan**

#### **1. Memenuhi Kebutuhan Dasar**

Pendapatan tetap yang diterima anggota koperasi memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Sebelumnya, pemulung sering kali menghadapi ketidakpastian ekonomi dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pendapatan tetap, anggota koperasi kini memiliki kepastian dalam perencanaan keuangan mereka, yang secara signifikan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Beberapa anggota koperasi juga menggunakan pendapatan mereka untuk keperluan lain yang sangat penting, seperti biaya pendidikan adik-adik mereka. Ini menunjukkan bahwa manfaat dari program ini tidak hanya terbatas pada kebutuhan sehari-hari tetapi juga mendukung aspirasi pendidikan dan pengembangan masa depan anggota keluarga mereka.

## 2. Menjangkau Sumber – Sumber Produktif

Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan telah menerapkan program daur ulang sampah botol plastik yang tidak hanya fokus pada pengelolaan limbah tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat pemulung. Salah satu aspek penting dari program ini adalah kemampuannya untuk mengakses sumber-sumber produktif yang sebelumnya sulit dijangkau oleh para pemulung, misalnya kebutuhan sekunder dan tersier, yakni barang-barang elektronik.

Barang-barang elektronik tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas hidup tetapi juga memberikan akses ke informasi dan hiburan, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan psikologis anggota. Akses ke teknologi informasi juga membantu mereka tetap terhubung dengan perkembangan terbaru dan peluang yang mungkin bermanfaat.

## 3. Berpartisipasi

Setelah bergabung dengan Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan, anggota koperasi mendapatkan berbagai manfaat yang berkontribusi tidak hanya pada kesejahteraan pribadi mereka, tetapi juga pada lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal mereka. Keikutsertaan mereka dalam koperasi memberikan peluang untuk berpartisipasi dalam dua aspek yaitu aspek tenaga dan spek pemikiran. Kontribusi ini meluas ke berbagai aktivitas sosial yang membantu mengubah cara pandang masyarakat terhadap mereka.

## 4. KESIMPULAN

Dalam memberdayakan masyarakat pemulung yang ada di Kecamatan Setu melalui kegiatan daur ulang sampah plastik menjadi material yang bernilai jual, Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan memiliki peran yakni peran fasilitasi, peran mendidik, peran perwakilan, dan peran teknis. Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan telah berhasil dalam memberdayakan para masyarakat pemulung melalui kegiatan daur ulang sampah botol plastik menjadi material yang bernilai jual. Hasil pemberdayaan yang dimaksud adalah memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber-sumber produktif, dan berpartisipasi. Dapat dilihat bahwa para anggota koperasi mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dengan adanya penghasilan tetap setelah menjadi anggota koperasi dan akses mendapatkan pengetahuan dan kemampuan. Selain itu para anggota koperasi juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif seperti dapat membeli barang-barang elektronik, kendaraan, dan juga lebih mudah mendapatkan



akses pelatihan diluar koperasi. Para anggota koperasi setelah bergabung juga dapat berpartisipasi lebih aktif dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Redaksi Jurnal Empower, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Koperasi Produsen Pemulung Berdaya Tangerang Selatan, serta pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2002). *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Universitas Indonesia.
- J Moleong, L. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Lamaya, F. F. L., & Kiwang, A. S. (2021). Studi Pemberdayaan Perempuan (Pemulung) Rawan Sosial Ekonomi di TPA Kelurahan Manulai II Kecamatan Alak Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 221–231. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.316>
- Rustanto, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Remaja Rosdakarya.
- Saputera, Z., Rustanto, B., & TM. Marwanti. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Pemulung Melalui Daur Ulang Sampah. *LINDAYASOS : Jurnal Ilmiah Perlindungan & Pemberdayaan Sosial*, 01(1), 53–84.
- Shalih, M. (2003). *Pengemis Antara Kebutuhan & Penipuan*. Darul Falah.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tesoriero, J. I. &. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (N. Sastrawan M, Y. Nurul (ed.); 1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Twikromo, Y. A. (1999). *Pemulung Jalanan: Konstruksi Marginalitas Dan Perjuangan Hidup Dalam Bayang-Bayang Budaya Dominan*. Media Pressindo.
- Wahab, R. N. (2017). Upaya Pemberdayaan Pemulung Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. In *Makassar*. Universitas Islam Negri Alauddin Makasar.
- Wintoko, B. (2013). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah: Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih Dan Kemapanan Finansial*. Pustaka Baru Press.
- Yunus, A. R., & Asyhari, N. A. (2021). Pemberdayaan Pemulung Melalui Mall Sampah Dalam Perspektif Islam (Studi Mall Sampah Di Makassar). *I(I)*, 26–41.